

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan merupakan salah satu pendidikan yang diarahkan pada pembentukan jasmani dan jiwa yang sehat serta kuat lahir batin, sehingga mampu melakukan melakukan aktivitas dengan baik. Melalui pendidikan jasmani diharapkan mampu membentuk rasa percaya pada diri sendiri, mengembangkan daya ingatan, kemampuan dalam proses fundamental untuk berbicara, menulis dan berhitung, penglihatan dan pendengaran, memperoleh pengetahuan kesehatan, pengembangan kebiasaan hidup sehat, mengenal kesehatan masyarakat, pengembangan untuk hiburan, intelegensi, perhatian terhadap keindahan, dan pengembangan budi pekerti yang baik. Dengan demikian pendidikan jasmani tidak hanya terarah pada pembentukan jasmani saja tetapi secara utuh membentuk fisik dan psikis yang sehat dan kuat.

Pendidikan jasmani dalam proses pembelajarannya disekolah dilaksanakan melalui berbagai cabang olahraga. Salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam kurikulum disekolah menengah pertama adalah cabang olahraga tenis meja. olahraga tenis meja sangat digemari oleh para siswa. Hal itu dapat dilihat dari tingginya semangat ketika mereka bermain tenis meja. Ini dapat dipahami karena tenis meja merupakan cabang olahraga yang sangat dikenal dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sebagai salah satu olahraga yang cukup digemari oleh masyarakat, maka pembelajaran cabang olahraga tenis meja perlu dilakukan dengan baik oleh guru. konteks ini pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani perlu dilakukan guru secara profesional dan baik sehingga pembelajaran tersebut dapat menarik siswa untuk dipelajarinya. Profesionalisme dalam proses pembelajaran penjas sangat dituntut, karena pembelajarkan penjas menuntut kemampuan guru yang baik. Dalam konteks ini guru harus mampu memadukan antara konsep teoretis dari substansi olahraga yang dipelajari dengan kegiatan praktek yang dilaksanakan dilapangan. Kondisi ini mengharapakan guru mampu memilih metode yang tepat, media yang baik dan kemampuan untuk memfasilitasikan siswa agar

dapat belajar dengan baik. Hal ini pula yang menjadikan guru perlu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran penjas mampu meningkatkan kompetensi siswa yang diajar.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami konsep dan praktik dalam pembelajaran penjas, sering terkendala dengan beberapa aspek yang terkait dengan sarana prasarana maupun yang terkait dengan kompetensi siswa yang kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan kompetensi siswa kurang berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Terkait dengan pembelajaran tenis meja menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pukulan *backhand* dalam permainan tenis meja belum optimal. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai pukulan *backhand* pada permainan tenis meja menyebabkan siswa tidak dapat menguasai dengan baik yang seharusnya dikuasainya dalam proses permainan tenis meja.

Terkait permainan tenis meja terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi siswa diantaranya ketidakmampuan siswa dalam melakukan Pukulan *backhand* . kurangnya penguasaan kemampuan Pukulan *backhand* disebabkan karena siswa pada umumnya kurang mampu memahami dalam melakukan Pukulan *backhand*. Kurangnya pemahaman siswa tersebut terlihat pada saat melakukan Pukulan *backhand*, bola tidak dapat melewati net. Kondisi lainnya menunjukkan bahwa pada saat melakukan pukulan *backhand* bola tidak jatuh dimeja atau selalu keluar.

Selama ini guru telah berupaya optimal dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pukulan *backhand* tetapi upaya yang dilakukan tersebut belum memberikan hasil yang optimal. Dalam konteks ini kemampuan siswa dalam melakukan pukulan *backhand* belum mengalami peningkatan secara signifikan.

Mengacu pada kondisi metode *lawan pasif* tersebut maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran penjas

khususnya dalam permainan tenis meja, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pukulan *backhand*. Terkait dengan hal ini maka akan digunakan metode *Lawan Pasif* untuk mengatisipasinya. Penggunaan metode latihan keterangan karena metode ini diduga dapat mengatasi kemampuan siswa yang kurang menguasai kemampuan pukulan *back hand* dalam permainan tenis meja. dalam konteks ini penggunaan metode *Lawan Pasif* sangat tepat untuk diterapkan, karena siswa lebih dapat berkonsentrasi pada suatu aspek.

Terlihat pada yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi seperti untuk melakukan pukulan *back hand* pada permainan tenis meja. Melalui penggunaan metode latihan keterangan setiap gerakan yang ada pada pukulan *backhand* dipelajari satu persatu atau bagian perbagian, seperti, *Backhand drive, Push, Chop, Block, Service, Spin*, serta menentukan arah bola sehingga siswa akan lebih mudah dan lebih cepat untuk mempelajari dalam pukulan *backhand*.

Hasil pengamatan dilapangan khususnya yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa kemampuan siswa melakukan pukulan *backhand* dalam permainan tenis meja belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam konteks ini tingkat penguasaan siswa terhadap pukulan *backhand* dalam permainan tenis meja belum optimal.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata rata kemampuan siswa dalam melakukan pukulan *backhand* sangat rendah. Dari 20 siswa hanya 5 siswa (25%) yang dapat melakukan gerakan pukulan *backhand* dalam kategori kurang sedangkan 15 siswa (75%) lainnya kurang mampu dalam melakukan pukulan *back hand* dengan tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang menguasai dalam melakukan pukulan *backhand*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: 1). Kemampuan siswa dalam melakukan pukulan *backhand* kurang optimal karena penguasaan siswa terhadap pukulan *back hand* kurang tepat. 2). Pemahaman siswa masih rendah dalam melakukan

pukulan *backhand* yang terlihat pada saat melakukan pukulan *backhand*, bola tidak dapat melewati net. 3). Pada saat melakukan pukulan *backhand* bola tidak jatuh dimeja atau selalu keluar. 4). Posisi badan siswa dalam melakukan pukulan *backhand* kurang tepat sehingga bola sering kurang tepat sasaran. 5). Dari 20 siswa hanya 5 siswa (25%) yang dapat melakukan gerakan pukulan *back hand* dalam kategori kurang sedangkan 15 siswa (75%) lainnya kurang mampu dalam melakukan pukulan *backhand*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini adalah apakah kemampuan siswa melakukan pukulan *backhand* pada permainan tenis meja siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Lawan Pasif*?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Kemampuan siswa dalam melakukan pukulan *backhand* yang kurang optimal akan diantisipasi dengan menggunakan metode *lawan Pasif* dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1.4.1 tahap pertama, guru memberikan penjelasan umum tentang cara melakukan pukulan *backhand*.
- 1.4.2 Siswa memperhatikan guru yang meragakan setiap unsur gerak dalam pukulan *backhand*.
- 1.4.3 Guru memperlihatkan kepada siswa tentang pukulan *backhand* dengan menggunakan metode *Lawan Pasif*, dilakukan oleh siswa.
- 1.4.4 Guru memberikan arahan kepada siswa dapat melakukan gerakan dengan baik sesuai yang telah dijelaskan pada awal pembelajaran mengenai gerakan pukulan *backhand*
- 1.4.5 Guru memberikan penghargaan dan penguatan terhadap kemampuan siswa yang baik dalam melakukan gerakan pukulan *backhand*, serta menjadikan contoh bagi siswa yang lainnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk meningkat kemampuan pukulan *back hand* pada permainan tenis meja dengan menggunakan *metode Lawan Pasif* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Bagi siswa, diharapkan siswa dalam menguasai pukulan *backhand* pada permainan tenis meja berkembang secara optimal sehingga menjadi dasar dalam pengembangan prestasi tenis meja.

1.6.1.2 Bagi guru, sebagai motivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam membimbing siswa agar dapat menguasai pukulan *back hand* pada permainan tenis meja.

1.6.1.3 Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi bahan perbandingan untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan siswa dalam melakukan pukulan *backhand* pada permainan tenis meja.

1.6.1.4 Bagi penelitian lanjut, hasil penelitian ini jadikan sebagai dasar untuk memperkaya khasanah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran tenis meja.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi siswa, diharapkan siswa dalam menguasai pukulan *backhand* pada permainan tenis meja mengalami peningkatan yang signifikan

1.6.2.2 Bagi guru, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru untuk membina siswa agar dapat menguasai pukulan *backhand*

1.6.2.3 Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa yang baik bagi proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dinamis